

PELATIHAN FURNITUR, UKIR KAYU DAN FINISHING

Pemberdayaan Potensi Pertukangan Kayu Kecamatan Rantau Pulung, Sangata & Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur

Rangga Firmansyah

Fakultas Industri Kreatif, Prodi. Desain Interior, Telkom University
ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Potensi seni budaya tradisional di Kabupaten Kutai Timur sama dengan potensi daerah lain di Kalimantan yang memiliki nafas kesamaan budaya tradisional. Beberapa motif tradisional yang ada di wilayah ini seperti motif wakaroros & ringan duduk, belum dimanfaatkan dengan baik. Sementara kemampuan para pengrajin belum optimal menerapkan potensi lokal mulai dari potensi bahan kayu yang melimpah, teknik ukir, ragam hias-ornamen, warna, dan jenis kerajinan yang dihasilkan masih sangat sedikit. Termasuk potensi pertukangan di wilayah ini sebagai pelaku industri furnitur/mebel masih sangat terbatas dalam mengelola & mengolah pekerjaan kusen, pintu, jendela.

Penyelenggaraan pelatihan kepada masyarakat yang memiliki potensi keahlian pertukangan mebel/furnitur & para pengrajin dengan memberikan pelatihan furnitur, ukir kayu & finishing dengan menitik beratkan kepada wawasan desain, produksi & citra lokal daerah Kutai Timur. Sasaran pelatihan ini adalah masyarakat yang memiliki potensi keahlian pertukangan mebel/furnitur perwakilan dari daerah Kecamatan Rantau Pulung, Kecamatan Sangata & daerah Kecamatan Bengalon.

Melalui kegiatan pelatihan wawasan desain, teknik produksi furnitur, ukir kayu & finishing diharapkan beberapa potensi lokal dari daerah Kutai Timur yang bisa dikembangkan dalam desain furnitur & kerajinan dengan menerapkan unsur-unsur motif, warna, tekstur, bahan & teknik yang sudah digunakan oleh masyarakat lokal.

Keywords: pelatihan, potensi lokal, Kutai Timur, furnitur, kerajinan

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang dibentuk berdasarkan UU No. 47 Tahun 1999, tentang Pemekaran wilayah Provinsi dan Kabupaten. Sebagai kabupaten penghasil tambang batu bara dan dengan wilayah yang sangat luas, maka tidak mengherankan jika beragam etnis mendiami Kutai Timur. Kedatangan etnis lain, selain Kutai & Dayak, selain mengikuti program transmigrasi, juga didorong oleh terbukanya daerah ini sebagai tempat yang baik untuk mencari kerja atau mengembangkan usaha yang didorong oleh sektor industri batubara, maupun pengelolaan kayu yang keduanya mendatangkan banyak tenaga kerja dari luar daerah.



Gambar 1. Peta Kabupaten Kutai Timur

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015, Data diolah

Tema lokal tradisional dengan segala kearifan lokalnya mestinya dipandang sebagai saksi bahwa teknologi lokal, nilai budaya, metode, seni, dan lain-lain sudah teruji ketangguhannya dari proses waktu & perilaku ekologi setempat. Oleh karena itu kekayaan tersebut patut di kembangkan dan digunakan. Berikut merupakan beberapa potensi lokal dari daerah Kutai Timur yang bisa dikembangkan dalam desain furnitur dan kerajinan dengan menerapkan unsur-unsur motif, warna, tekstur, bahan dan teknik yang sudah digunakan oleh masyarakat lokal



Gambar 2. Potensi Kerajinan Lokal Daerah Kutai Timur
Sumber: Observasi Lapangan 2012



Gambar 3. Potensi Kerajinan Lokal Daerah Kutai Timur
Sumber: Observasi Lapangan 2012

Adapun masalah yang ditemukan di daerah Kutai Timur antaralain, minimnya kompetensi perajin furnitur & ukir kayu dalam bidang desain produk furnitur/cinderamata ukir kayu, sehingga belum mampu menciptakan desain-desain baru yang memiliki ciri khas daerah setempat, kurangnya kompetensi perajinan furnitur & ukir kayu Kutim dengan teknik kerja mesin, ukir & finishing yang baik dan benar, sehingga kompetensi mereka belum bisa bersaing dengan para pengrajin produk kayu yang lain, terakhir minimnya kompetensi perajinan furnitur dan ukir kayu Kutim dalam pengembangan ornamen tradisional sehingga mereka dapat mandiri inovatif & produktif.

Metode

Pada bagian ini akan dikemukakan khalayak sasaran, metode kegiatan, langkah kegiatan pelaksanaan program PPM (Program Pengabdian Masyarakat).

Khalayak Sasaran Kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat)

Sasaran kegiatan ini adalah pengrajin kayu binaan PT. Kaltim Prima Coal sebanyak 10 orang. Peserta pelatihan terdiri atas perwakilan dari daerah Kecamatan Rantau Pulung, Kecamatan Sangatta & daerah Kecamatan Bengalon. Peserta memiliki kemampuan dasar dalam teknik pertukangan kayu.

Metode Kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat)

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung, meliputi penyajian materi;

- Wawasan Desain
- Kerja Furnitur

Materi ini membahas tentang pembuatan produk satu set kursi teras dan satu set meja kerja, mulai dari pembahan, pembuatan komponen, & perakitan.

- Kerja Ukir

Materi ini membahas tentang pembuatan ukir tradisional (*Beringin Duduk, Rungga-rungga /Akar gantung, Wakaroros*) serta penerapannya pada prodak furnitur.

- Kerja Finishing

Materi ini membahas tentang proses aplikasi *finishing* oles & finishing semprot pada prodak furnitur.

Langkah-langkah Kegiatan PPM

Adapun langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat) kali ini mencakup beberapa tahap berikut ini.

- Persiapan

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana, yakni Koordinasi tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta pembagian tugas masing-masing anggota penatar, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan (direkomendasikan kepada perwakilan PT. KPC dalam hal ini melalui *Coorporate Social Responsibility (CSR)*), pembuatan Instrumen PPM (Program Pengabdian Masyarakat), seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, sertifikat, pembuatan *handout* pelatihan, dan persiapan konsumsi, publikasi, dokumentasi, dan sebagainya.

- Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki potensi keahlian pertukangan mebel/furnitur perwakilan dari daerah Kecamatan Rantau Pulung, Kecamatan Sangata dan daerah Kecamatan Bengalon. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut; a) Penyajian Materi, b) Penugasan Praktik, c) Refleksi & Penutupan Program PPM (Program Pengabdian Masyarakat)

- Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat) ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi

terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan & ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas praktik, dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil karya para peserta. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan program. Hal itu meliputi hasil yang dicapai dan pembahasan pelaksanaan pelatihan furnitur, ukir kayu dan finishing yang berlangsung dari tanggal 12-24 November 2012.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat)

a. Kegiatan Pembukaan & Pelatihan Wawasan Desain Furnitur

Pada bagian awal peserta diberikan pemahaman tentang proses penciptaan produk furnitur dengan memperhatikan prinsip dasar desain pada desain mebel sebagai sebuah bentuk desain memiliki prinsip dasar yang jelas, didasarkan pada konsep bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas pemakai, kesesuaian bahan yang dipilih, sistem konstruksi yang benar serta pemakaian bahan finishing yang tepat. Selain itu membahas tentang cara membaca gambar kerja, menganalisa kebutuhan bahan dan alat dan merealisasikan dalam bentuk komponen.



Gambar 4. Penyiapan Peralatan Kerja Furnitur

b. Kegiatan Pelatihan Kerja Furnitur

Program kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kerja furnitur, materi ini membahas tentang pembuatan produk satu set kursi teras dan satu set meja kerja, mulai dari pembahan, pembuatan komponen, & perakitan. Sebelum proses kerja furnitur dimulai, peserta pelatihan dibagi dalam dua kelompok. Kelompok I diberi pekerjaan furnitur

dengan produk 'meja kerja & kursi kerja lipat', selanjutnya kelompok II diberi pekerjaan furnitur dengan produk satu set kursi & meja teras



Gambar 5. Pembahasan Meja Kerja Lipat & Kursi Teras



Gambar 6. Proses Perakitan Meja & Kursi Teras



Gambar 6. Proses Pekerjaan Produksi Meja Kerja Lipat

c. Kegiatan Pelatihan Kerja Ukir Kayu & Kerja Raut

Pada program ini peserta pelatihan diajarkan tentang pembuatan ukir tradisional (*Beringin Duduk, Rungga-rungga/Akar gantung, Wakaroros*) serta penerapan pada produk furnitur dan produk kerajinan



Gambar 7. Proses Pelatihan Ukir Kayu



Gambar 8. Proses Kerja Ukir Kayu pada Pola Ornamen Bahan Kayu Ulin



Gambar 9. Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Prodak Kerajinan dengan Teknik Raut



Gambar 10. Hasil Kerja Ukir Kayu pada Pola Ornamen Bahan Kayu Ulin (kiri) & Kayu Arau (kanan)

d. Kegiatan Pelatihan Kerja Finishing

Materi ini membahas tentang proses aplikasi finishing oles dan finishing semprot pada produk furnitur (*wood filler, shanding & amplas*).



Gambar 11. Meja-Kursi Teras (kiri) & Meja-Kursi Kerja Lipat (kanan)



Gambar 12. Proses Kerja Finishing Furnitur & Prodak Kerajinan



Gambar 13. Proses Kerja Finishing Furnitur & Prodak Kerajinan



Gambar 14. Display Prodak Furnitur & Kerajinan pada Acara Penutupan Kegiatan Pelatihan

Evaluasi Pelaksanaan PPM (Program Pengabdian Masyarakat)

Evaluasi kegiatan PPM (pelatihan furnitur, ukir kayu dan finishing) ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim Penatar memberikan penilaian

terhadap masing-masing peserta berdasarkan kompetensi kerja furnitur, ukir kayu, dan finishing, serta kedisiplinan peserta pelatihan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan karya. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Rata-rata para peserta telah mampu membuat karya dengan baik, karena teknik pembuatan kerajinan ini relatif mudah. Secara umum peserta pelatihan tidak cermat dalam membaca gambar kerja, penggunaan alat-alat finishing. Selain itu, sebagian besar peserta pelatihan tidak banyak mengetahui tentang estimasi *finishing* serta proses *finishing* furnitur.

SIMPULAN

Berdasar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi kemampuan konsep dasar desain furnitur, wawasan kewirausahaan, kemampuan dalam membaca gambar kerja, menguasai kompetensi kerja furnitur, kerja ukir, & kerja finishing.
2. Peserta menyambut positif kegiatan ini dan materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta.
3. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan para peserta dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan baik.

Saran

Berdasar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, beberapa hal sebagai rekomendasi dari tim pelaksana terhadap hasil kegiatan pelatihan ini sebagai berikut;

1. Hendaknya program pelatihan lanjutan perlu diselenggarakan, berupa pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah kayu industri pertukangan kusen dan pintu
2. Berdasarkan observasi di kegiatan pelatihan, terdapat kendala dimana kadar air pada kayu yang digunakan masih diatas standar, perlu dilakukan pelatihan atau pembuatan oven pengeringan kayu menggunakan tenaga matahari dan batubara
3. Beberapa peserta memiliki potensi sebagai penggerak industri mebel di kecamatan Rantau Pulung, hal ini memungkinkan adanya kegiatan pelatihan lanjutan dengan pengiriman perwakilan peserta untuk mengikuti pelatihan/kursus.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) Kabupaten Kutai Timur. Profil Daerah Kabupaten Kutai Timur.
- Buchori, Imam. 1986. Paradigma Desain Indonesia: Peranan Desain dalam Peningkatan Mutu Produk. Jakarta: CV. Rajawali.
- Buchori, Imam. 2000. Refleksi Seni Rupa Indonesia: Perlunya Seni Pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gobyah, I Ketut. 2003. Berpijak pada Kearifan Lokal. <http://www.balipos.co.id> (diakses 17 September 2003).
- Martadi. 2002. Kajian Konsep Desain Bangku dan Kursi Sekolah Dasar Yang berorientasi Active Learning Dan Implikasinya Terhadap Aspek Teknis. Bandung: ITB.
- Sartini. Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati <http://jurnal.filsafat.ugm.ac.id/index.php/jf/article/viewFile/45/41> diakses 11 November 2011.
- Sidjabat. 2004. Peran dan Tanggung Jawab Dosen di Perguruan Tinggi Kristen. Makalah Seminar Pendidikan Kristen. Universitas Kristen Petra.
- _____. 2001. Desain & Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.